



Gelar Logos Bagi Yesus Menurut Injil Yohanes 1:1-3;10:30, Bapa dan Putera Adalah Satu: Menjawab Konsep Subordinasi Origenes

Milga Srial¹

¹ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja ; milgasrial@gmail.com

Abstract

In the Bible it is clear that Jesus is God because of His love, He was willing to become the same as humans to save humans. The divinity of Jesus is proof of the Christian faith. But it cannot be denied that there are still many people who doubt the divinity of Jesus. Departing from the dual nature of Jesus who said that He was a "true Man" and "true God", Christians sometimes only focus on the human side of Jesus so that His Divinity is ignored. From the books in the New Testament, especially the Gospels, it clearly shows that Jesus is God himself. The pre-existence of Jesus is the most important part that must be understood where Jesus existed before everything existed. Jesus said that "I was before Abraham was" this expression refers to His identity about His existence. Another proof of Jesus' divinity written by the Gospels lies in His attributes as those of God.

Keywords: logos; Father; Son; Unity; Subordination

Abstrak

Di dalam Alkitab jelas bahwa Yesus adalah Allah yang karena kasih-Nya, Ia rela menjelma menjadi sama dengan manusia untuk menyelamatkan manusia. Keilahian Yesus adalah bukti dari iman Kristen. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada banyak kalangan yang meragukan akan keilahian Yesus. Berangkat dari dwinatur Yesus yang dikatakan bahwa Dia adalah "Manusia yang sejati" dan "Allah yang sejati", orang-orang Kristen terkadang hanya berfokus pada sisi kemanusiaan Yesus sehingga Keilahian-Nya diabaikan. Dari kitab-kitab dalam Perjanjian Baru khususnya kitab-kitab Injil dengan jelas memperlihatkan bahwa Yesus adalah Allah sendiri. Pra-eksistensi Yesus merupakan bagian terpenting yang harus dipahami di mana Yesus sudah ada sebelum segala sesuatu ada. Yesus mengatakan bahwa "Aku ada sebelum Abraham ada" ungkapan ini merujuk pada identitas-Nya tentang keberadaan-Nya. Bukti keilahian Yesus yang lain yang ditulis oleh kitab-kitab Injil terletak pada sifat-sifat-Nya sebagaimana sifat-sifat Allah.

Kata-kata kunci: Logos; Bapa; Putera; Kesatuan; Subordinasi

PENDAHULUAN

Berangkat dari isi kitab-kitab mengenai dwinatur Yesus, maka secara umum orang-orang Kristen percaya bahwa Yesus adalah manusia yang sejati dan juga Allah

yang sejati. Namun yang menjadi problem ialah disisi lain hal ini juga banyak menimbulkan keragu-raguan mengenai sifat keilahian Yesus. Sebab untuk menghubungkan antara kemanusiaan dan keilahian Yesus membawa banyak kebingungan dan sangat sulit.¹ Yesus Kristus merupakan Allah sendiri yang menjelma menjadi manusia. Dia hadir di dunia untuk menjembatani hubungan antara Allah dengan manusia yang telah rusak oleh karena dosa. Karenanya Yesus Kristus bukanlah manusia biasa melainkan Allah. Dia sama sekali tidak berdosa tetapi dibuat dosa oleh karena manusia.²

Pada saat ini seiring perkembangan zaman, muncul berbagai kritik dan perdebatan dari berbagai tafsiran serta pemikiran mengenai pribadi Yesus dan perbedaan kedudukan Yesus dengan sang Bapa. Hadir berbagai konsep-konsep baru dalam memahami siapa sebenarnya Yesus itu. Dan bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa banyak dari kalangan aliran Kristen yang mulai meragukan Yesus dan yang lebih menantang lagi ada kalangan yang tidak lagi mengakui akan ketuhanan Yesus atau tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan.³

Karena itu, kajian dalam tulisan ini hendak menganalisis mengenai keilahian Yesus yang ditinjau dari kitab Injil Yohanes 1:1-3;10:30 dan dikaitkan dengan isi kitab Kejadian 1:1 awal mula penciptaan. Yesus tidak diciptakan melainkan pencipta segalanya. Ada sebagian kalangan Kristen yang tidak pernah mengetahui bahwa semua ciptaan dijadikan oleh Dia, sang Firman Allah, bahkan juga ada sebagian orang berpendapat bahwa Yesus yang adalah Firman merupakan ciptaan Allah sendiri mereka tidak mengakui akan kemahatinggian Yesus. Hal ini cukup jelas bahwa Yesus sudah ada sejak pada mulanya.⁴ Tulisan ini bertujuan untuk menguatkan bukti-bukti dalam kitab-kitab Injil lainnya yang secara khusus dikaji dari kitab Injil Yohanes 1:1-5 tentang keilahian Yesus sebagaimana gelar *logos* (Firman) bagi Yesus yang adalah Allah sendiri, untuk mengklaim paham Origenes mengenai adanya subordinasi antara Bapa dan Anak. Gelar *logos* pada Yesus merujuk kepada hubungan antara *Logos* dan Bapa.

¹ Kalis Stefanus, "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil," *TERUNA BAKTI* 2, no. 2 (2022): 82–96.

² M.Sudhi Dharmas, *Sungguhka Yesus Itu Tuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2018).2

³ Xavier Kharis, "Siapakah Sebenarnya Dia : Mengenal Yesus Berdasarkan Konsep" (2016).

⁴ Michael Koulianos, *The Book of Jesus : Mengenal Sosok Yesus Yang Merindukan Cinta Anda* (Yogyakarta: ANDI, 2013).44

Logos memiliki substansi atau hakikat yang satu dengan Bapa (Allah). Dan kesatuan ini lebih dipertegas lagi dalam Injil Yohanes 10:30.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam tulisan ini berfokus pada analisis teks dari Yohanes 1:1-3;10:30 yang digunakan untuk menganalisis penggunaan gelar *logos* bagi Yesus dan hubungan *logos* dengan *theos* (Allah) Sehingga dengan demikian akan diperoleh pemahaman tentang kesatuan antara *Theos* (Bapa) dan *Logos* (Yesus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Origenes Tentang Subordinasi Bapa Dan Anak

Ajaran Origenes tentang Trinitas tidak jauh berbeda dengan ajaran Tertulianus yang memberikan tekanan besar pada keesaan Allah. Origenes menegaskan bahwa secara kekal Anak diperanakkan oleh Bapa. Konsep Trinitas menurut Origenes adalah bertingkat yaitu Bapa lebih besar daripada Anak yang lebih besar daripada Roh Kudus.⁵ dalam pandangan Origenes Anak maupun Roh bukanlah *autotheos* karena mereka berbagi dalam keilahian Bapa. Sekalipun Anak dan juga Roh lebih tinggi daripada ciptaan yang lainnya akan tetapi Bapa melampaui mereka sampai tingkat yang lebih tinggi lagi.

Origenes berpendapat bahwa oleh sebab Allah itu adalah sempurna dalam kebaikan dan kuasa-Nya, maka ia mestinya telah memiliki sasaran bagaimana melaksanakan kebaikan dan kuasa. Seperti bahwa sebelum penciptaan kosmos, Allah telah lebih dahulu menciptakan makhluk-makhluk spiritual yang sedari kekal bersama-sama dengan Dia. Selanjutnya makhluk-makhluk spiritual itu sejak semula telah tunduk kepada Bapa sehingga Putera adalah perantara dari kesatuan mutlak antara Allah dengan makhluk-makhluk itu. Paham Origenes ini mengacu pada subordinasi meskipun di sisi yang lain ia mengatakan bahwa Anak dan Roh memiliki kemuliaan yang sama dengan Bapa.⁶

⁵ Fanny Yapi Markus Kaseke, "Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 68–82.

⁶ Stenly R. Paparang, "Filsafat Trinitas," *BONAFIDE: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* 1, no. 2 (2020): 197–217.

Pra-eksistensi Yesus (Firman)

Dr. Stephen Tong mengatakan bahwa ayat-ayat Kristologi yang dimulai dalam Injil Yohanes merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam seluruh Alkitab, bahwa ayat yang sedemikian singkat itu mengandung arti yang mulia dan dalam. Ia berpendapat bahwa dari ayat yang sedang kita bahas saat ini (Yoh. 1:1-3) merupakan suatu kebenaran dan menantang orang yang berpendapat bahwa Yesus adalah ciptaan Allah seperti Saksi Yehovah, Witness Lee, Arianisme, dan Gnostiksisme. Lalu pertanyaannya jika Yesus diciptakan oleh Allah bagaimana kita memahami konsep bahwa Yesus ada sebelum dunia dijadikan meskipun mereka beranggapan bahwa Yesus yang tidak maha tinggi juga telah ada sebelum Dunia dijadikan namun dalam konsep yang berbeda bahwa Ia adalah ciptaan utama dari Allah yang kemudian menciptakan yang lainnya. Hal inilah yang kemudian ditentang bahwa Firman adalah Kristus oleh sebab itu Yesus yang adalah Firman bersifat ilahi, bagaimana mungkin Allah menjadikan Dia, mungkinkah Dia yang dijadikan oleh Dia yang menciptakan sendiri diri-Nya? Tentu tidak!⁷ Karena itu sulit ketika kita memisahkan antara Bapa dan Yesus yang adalah Firman sejak mulanya.

Berbeda dengan James D.G. Dunn yang dianggap seorang ahli PB berpendapat bahwa hampir keseluruhan kitab PB menerangkan bahwa Kristus hanyalah manusia yang sempurna, ia percaya Yohanes memulai presentasinya dengan menerangkan bahwa Yesus yang menyatakan diri-Nya sendiri sebagai manusia adalah Allah, namun ia beranggapan bahwa apa yang disampaikan oleh Yohanes ini jangan dijadikan sebagai satu-satunya presentasi yang benar.⁸ Memang perlu membandingkan antar teks yang lain agar kita dapat memperoleh titik terang mengenai Yesus yang telah ada sebelum Ia dilahirkan namun tidak bahwa apa yang di sampaikan oleh Yohanes merupakan suatu yang semestinya tidak terlalu di anggap benar. Justru apa yang di sampaikan oleh Yohanes ini merupakan ayat yang mengandung makna yang sangat mendalam. Bukan hanya Yohanes menekankan mengenai pra-eksistensi, bahkan Rasul Paulus juga menggambarkan bagaimana pribadi Yesus Kristus dan pra-eksistensi-Nya (Flp. 2:6-11). Keinginan Yohanes tidak hanya ingin menyatakan bahwa sebelum Yesus di jadikan,

⁷ Stephen Tong, *Allah Tritunggal* (Surabaya: Momentum, 2009).62,67,68

⁸ Robert M.Bowman Jr and J.Ed Komoszewski, *Menempatkan Yesus Di Takhtah-Nya* (MALANG: Literatur Saat, 2015). 60,89

Kristus yang adalah Firman pada mulanya telah ada bersama dengan Bapa, ia berpendapat bahwa inilah suatu titik dengan kisah Yesus. Yohanes berharap agar kita mengetahui hal tersebut, ia berharap kita mengetahui bahwa Yesus yang adalah Firman Allah yang kekekalannya sama dengan Allah.⁹ Yohanes mau memperlihatkan kepada kita mengenai Pra-eksistensi Yesus yang juga ada pada saat penciptaan. Namun hal ini jangan kita pahami sebagai pribadi yang terpisah, namun melainkan tetap dalam suatu kesatuan.

Penting untuk dipahami dengan benar pada bagian pertama Injil Yohanes 1:1 “pada mulanya adalah Firman: Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah”. Teks ini sebetulnya menekankan mengenai bagaimana pra-eksistensi Yesus, yang dapat dipahami melalui tiga bagian yaitu: Yesus pada mulanya bersama-sama dengan Allah Bapa, Yesus telah ada sejak semula, dan juga Yesus sendiri sebagai Allah. Ketiga kata ini yaitu *pada mulanya, ada, firman itu adalah Allah* merujuk pada pra-eksistensi Yesus.¹⁰ Kejadian 1:1 yang pertama kali menyebut *pada mulanya* yaitu sebelum penciptaan alam semesta. Artinya jika di tinjau dari Injil Yohanes mengenai pra-eksistensi Yesus berdasarkan Kejadian 1:1, Yohanes mau menggambarkan bahwa pada mulanya eksistensi Yesus (firman) telah ada dan Yesus yang adalah Firman itu telah bersama-sama dengan Allah jauh sebelum bumi dan langit diciptakan.

Berdasarkan kelahiran-Nya. Jika Kristus pada saat dilahirkan baru Dia ada, sepertinya sebutan Logos atau Firman untuk Dia tidak layak. Hal ini saling berkaitan tentang bagaimana kesatuan-Nya dengan sang Bapa, dan bagaimana Ia berinkarnasi, namun hal ini kita akan bahas lebih jauh pada poin selanjutnya tentang bagaimana Anak (Yesus Kristus) satu dengan sang Bapa. Dia ada bukan disebabkan karena kelahiran-Nya, jauh sebelum Ia berinkarnasi menjadi manusia Ia telah ada dalam kekekalan. Hal ini semakin dikuatkan dengan perkataan Yesus sendiri “Aku ada sebelum Abraham ada” bahkan “sebelum dunia diciptakan”.¹¹ Hal ini menggambarkan bagaimana keberadaan Yesus sebelum dunia ada, meskipun digoyahkan oleh berbagai pendapat lain tentang bagaimana pra-eksistensi Yesus, namun cukup bukti tidak hanya merupakan bacaan sepintas namun melalui analisis teks seperti (Kej. 1:1, Yoh. 1:1;

⁹ Robert Kysar, *Injil Yohanes Sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).1

¹⁰ Adi Putera, “Pra-Eksistensi Yesus,” *Academia* (2021).

¹¹ Jenus Junimen, *Trinity of God* (Yogyakarta: ANDI, 2011).28

17:5) dan bahkan beberapa ayat pendukung lainnya. Permasalahan akan pra-eksistensi Yesus sebetulnya tidak terlalu menimbulkan begitu banyak pertanyaan-pertanyaan, karena sejatinya jika kita pahami melalui teks di atas bahwa Kristus yang adalah Firman telah ada sejak mulanya. Hanya saja kebingungan-kebingungan memahami teks ini karena perlunya kita bandingkan dengan teks-teks lain. Namun sedikit menimbulkan pertanyaan seperti pengakuan beberapa orang dalam pembahasan sebelumnya bahwa apakah dalam keberadaan Yesus sebelum Dunia dijadikan itu terpisah dari Allah atau tetap merupakan suatu kesatuan antara Bapa dan Anak. Mereka juga percaya akan pra-eksistensi Yesus namun tidak dengan konsep yang kita pahami bahwa Bapa dan Anak adalah satu.

Kristologi

Doktrin mengenai Yesus Kristus merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi orang Kristen di mana ketika berbicara tentang Yesus hal ini mencakup doktrin tentang dosa dan keselamatan melalui Inkarnasi-Nya. Harus dipahami bahwa Yesus sudah ada sebelumnya (sebelum inkarnasi) sebagaimana Yesus adalah Allah yang berinkarnasi. Sifat-sifat keilahian Yesus dapat dibuktikan melalui ungkapan-ungkapan dalam kitab-kitab Injil seperti: Yesus yang maha kuasa (Mat. 9:26; 28:18; Yoh. 10:18) dan ayat-ayat lainnya. Kemudian Yesus sebagai Allah Mahatahu (Yoh. 2:24-25; 16:30; 21:17; 6:64) sifat ini tidak dimiliki oleh nabi-nabi dalam Alkitab dan hanya dimiliki oleh Yesus. Yesus yang Mahahadir (Yoh. 14:20; Ef. 1:23) sebagaimana Allah hadir dimana-mana, Yesus juga tetap mahahadir sebagai wujud dari sifat keilahian-Nya. Selain daripada sifat-sifat-Nya, bukti lainnya dapat dilihat dalam hal pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus yang menunjukkan bahwa Dia adalah Allah. Tujuan utama Yesus hadir ke dalam dunia adalah untuk menyelamatkan manusia karya penebusan. Tidak ada satu pun manusia yang dapat melakukan pekerjaan Yesus yakni dengan mengorbankan diri-Nya untuk memperbaiki hubungan dengan Allah yang telah rusak oleh sebab dosa kecuali Allah sendiri.¹² Yesus hadir menjadi sama dengan manusia, sekalipun Ia tetap ada dalam rupa Allah. dalam kitab-kitab Injil, penulis memperlihatkan dengan tegas mengenai Yesus Kristus adalah Allah melalui ungkapan Yesus sendiri yang menyebut diri-Nya sebagai Allah dan menyamakan diri-Nya dengan Allah Bapa (Yoh. 10:30).

¹² Junimen, *Trinity of God*. 27-35

Sebagaimana Yesus harus hadir sebagai manusia untuk menebus manusia dari dosa, karena itu bagian dari kemanusiaan Yesus juga tidak boleh diabaikan sebagaimana Dia adalah manusia sesungguhnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui apa yang telah dicatat dalam kitab-kitab tentang kelahiran Yesus dan kehidupan-Nya selama didunia. Pertama, kelahiran Yesus sama halnya dengan manusia lainnya yang lahir dari seorang perempuan sebagaimana yang dicatat dalam kitab-kitab Injil. Karenanya Yesus disebut sebagai anak Daud anak Abraham. Kedua, Yesus bertumbuh sama halnya manusia yang normal. Yesus bertumbuh dan berkembang dalam hal fisik dan mental sama seperti manusia pada umumnya. Kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki Yesus tentu juga berpengaruh dari pengajaran yang telah diterimanya dalam keluarga dan pengajaran dari kunjungan-Nya ke bait Allah. Ketiga, Yesus memiliki berbagai kelemahan yang merupakan bagian dari sifat manusiawi. Dituliskan dalam kitab-kitab Injil bahwa Yesus pernah lapar (Mat. 4:2), Yesus haus (Yoh. 19:28), Yesus pernah lelah (Yoh. 4:6), Yesus pernah tidur (Mat. 8:24).¹³ Dari sisi kemanusiaan Yesus hanya ada satu yang membedakan yakni Yesus yang tidak berdosa. Sebab Yesus sendiri dikandung dari Roh kudus bukan dikandung dari dosa. Yesus sendiri mengklaim diri-Nya tidak berdosa(Mat. 27:3-4). Selain daripada yang dituliskan dalam kitab Injil hal serupa juga dapat dijumpai dalam kesaksian para rasul bahwa Yesus tidak berdosa (1Ptr. 2:22). Demikian halnya Paulus yang juga memberi kesaksian mengenai Yesus yang tidak berdosa bahwa Dia yang tidak mengenal dosa dibuat-Nya menjadi dosa karena manusia (2Kor. 5:21).¹⁴ Di sisi lain, meskipun Yesus telah menjelma menjadi manusia, akan tetapi sifat keilahian-Nya tidak berubah. Keberadaan Yesus sebagai Allah yang sesungguhnya dan juga manusia sesungguhnya diperlihatkan bahwa sebagai manusia ia bisa mati, dan sebagai Allah ia menjadikan kematian itu sebagai tebusan dosa-dosa umat manusia. Kemanusiaan dan keilahian Yesus saling bekerja sama untuk melaksanakan misi karya keselamatan bagi manusia untuk menyatakan bahwa Yesus adalah Juruselamat yang sejati.¹⁵ terdapat beberapa hal penting mengenai terjadinya penjelmaan.

¹³ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (MALANG: Gandum Mas, 2015).333-338

¹⁴ Stefanus, "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil."

¹⁵ Peniel C.D.Maiaweng, "Inkarnasi : Realitas Kemanusiaan Yesus" (n.d.).

Untuk Menggenapi Janji-janji-Nya

Allah hadir ke dalam dunia menjelma menjadi manusia untuk menggenapi apa yang telah dijanjikan-Nya kepada nenek moyang Israel. Kedatangan Yesus ke dalam dunia telah dinubuatkan jauh sebelumnya dalam kitab-kitab Perjanjian Lama “sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putra telah diberikan untuk kita (Yes. 9:5). Juga kedatangan-Nya telah digambarkan melalui korban-korban dalam Perjanjian Lama sebagai korban penghapus dosa seluruh dunia.

Menyatakan Allah Bapa

Ketika berada didunia Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa melihat Yesus sama halnya melihat Bapa sebagaimana Allah Bapa yang pencipta dan penguasa.

Untuk menebus dosa

Tujuan yang terutama penjelmaan adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa melalui karya penebusan. Yesus harus menjadi manusia agar dapat mati untuk melakukan karya penebusan. Paulus dengan tegas mengatakan bahwa ia tidak mengenal dosa tetapi telah menjadi dosa karena manusia supaya di dalam Dia manusia dapat dibenarkan di hadapan Allah.

Menunjukkan teladan hidup

Kristus merupakan Juruselamat manusia dan juga teladan bagi orang-orang percaya. Alkitab menuliskan untuk orang yang tidak percaya agar ia menjadi percaya dan menerima hidup kekal; untuk orang percaya agar mereka mengikuti jejak Kristus, mencerminkan kemuliaan Allah.

Berdasarkan tujuan ini yakni Kristus hendak menjadi teladan hidup bagi kita, karena itu penting juga untuk melihat bagaimana watak Kristus untuk dijadikan patokan bagi orang-orang percaya.

Kristus Mahakasih

Di dalam kitab-kitab Injil dapat dilihat bagaimana kasih Kristus yang pertama-tama ditujukan kepada Bapa-Nya. Selanjutnya Kasih Kristus ditujukan kepada manusia. Dan bahkan Ia bersahabat dengan pemungut cukai dan orang berdosa, dan lebih utama Yesus mengasihi umat-Nya sebagaimana karya penebusan yang dilakukan sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Yohanes bahwa Ia mengasihi murid-murid-

Nya sampai pada kesudahannya. Demikian halnya yang dituliskan dalam kitab Efesus 5:2 bahwa Ia rela mengorbankan nyawa-Nya untuk mereka.

Yesus Mahakudus

“Kita harus kudus karena Dia kudus” kalimat ini menunjukkan kepada kita akan kekudusan Yesus. Yesus adalah “yang kudus dan benar”. Sebelumnya telah dituliskan bahwa Yesus tidaklah berdosa tetapi oleh karena manusialah Dia dibuat menjadi dosa. Karena itu Ia adalah teladan sempurna yang tak bercela bagi kita sebagaimana yang telah ditunjukkan-Nya tentang hidup yang kudus.

Yesus gemar berdoa

Di dalam kitab-kitab Injil, begitu banyak peristiwa yang ditemui mengenai Yesus yang sering kali berdoa. Mulai dari berdoa di hadapan pengikut-pengikut-Nya sampai Ia berdoa di tempat yang sunyi. Mengawali pekerjaan-Nya, Yesus selalu menyempatkan diri untuk berdoa. Karena itu dapat diperhatikan sekarang ini bagaimana kita sebagai pengikut-pengikut-Nya untuk gemar berdoa sama seperti Bapa.

Yesus memiliki hati yang lemah lembut

Beberapa peristiwa dalam Alkitab yang menunjukkan akan kelemahlembutan Yesus misalnya ketika Ia menghadapi orang berdosa yang bertobat, ketika menghadapi Yudas Iskariot yang berkhianat, penyesuaian diri-Nya dengan Thomas yang ragu-ragu percaya, dan beberapa peristiwa lain.

Pekerja keras

Yohanes 5: 17 mengatakan “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun harus bekerja.” Yesus bangun pagi-pagi sekali dan terus bekerja sampai malam hari. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Yesus selalu dipenuhi kesibukan dalam setiap hari-Nya dan bahkan dikatakan dalam Injil Yohanes bahwa Ia sampai lupa makan. Lupa istirahat dan bahkan lupa akan penderitaan-Nya sendiri. Setiap hari-Nya Yesus harus mengajar, berkhotbah, dan menolong orang-orang di sekitar-Nya.¹⁶

¹⁶ Thiessen, *Teologi Sistematis*.333-347

Gelar-gelar Yesus

Identitas Yesus dinyatakan di dalam gelar-gelar yang diberikan kepada-Nya. Berikut gelar-gelar pokok bagi Yesus

Kristus

Kitab-kitab Injil sinoptik menuliskan dalam kalimat-kalimat awal Injil mereka bahwa Yesus adalah Kristus. Meski demikian, terdapat perbedaan-perbedaan dalam pengungkapan-Nya misalnya Matius menyebut Dia sebagai Kristus Anak Daud, Anak Abraham. Markus menyebut Yesus sebagai Kristus, Anak Allah. Gelar Kristus digunakan dalam Perjanjian Baru kurang lebih 531 kali. Kata Kristus merujuk pada pengertian “mengurapi”.

Anak Allah

Mengenai anak Allah, dalam Perjanjian Lama digunakan dalam beragam bentuk. Ada beberapa tokoh dalam Perjanjian Lama yang sebut Anak Allah. Yesus selama berada di dunia dalam pelayanan-Nya, menyebut Allah sebagai Bapa. Hal inilah yang dilakukan oleh Yesus dalam menggambarkan relasi-Nya dengan Allah. Anak Allah merujuk pada hubungan secara pribadi dengan Bapa (Allah) hal ini menampakkan bagaimana kedekatan antara Bapa dan Anak. Yang perlu dipahami bahwa penggunaan gelar Anak Allah mau memperlihatkan bahwa Yesus bukanlah Allah akan tetapi gelar Anak Allah itu digunakan dalam arti ketaatan kepada kehendak Allah.

Anak Manusia

Yesus begitu sering menyebut diri-Nya sebagai Anak Manusia, sebagaimana yang telah dicatat dalam kitab-kitab Injil. Dan yang menarik ialah sebutan ini tidak pernah digunakan untuk menyebut orang lain Yesus istilah Anak Manusia untuk menyebut diri-Nya sendiri. Di dalam kitab-kitab Injil rujukan dari penggunaan gelar Anak Manusia bagi Yesus dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu pertama, berbicara tentang pekerjaan Anak Manusia di bumi. Kedua, merujuk kepada penderitaan yang harus ditanggung oleh Anak Manusia. Ketiga, berbicara tentang kedatangan-Nya dalam kemuliaan.¹⁷

¹⁷ St.Eko Riyadi, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Yogyakarta: Kanasius, 2015).103-150

Tuhan

Istilah “Tuan” *Kurios* dari bahasa Yunani “*kyrios*” mengandung arti kekuatan atau kuasa. Kata ini dapat diartikan dengan kata: Tuan, pemilik yang sah, dan merujuk pada kedudukan seorang yang dianggap tinggi. Untuk itu pengakuan tentang Yesus adalah “Tuhan” berpusat pada kemuliaan pribadi Kristus.¹⁸

Rabi

Yesus sebagai guru harus didasarkan pada doktrin tentang “kemuliaan Yesus”. Sebelumnya telah dituliskan bahwa salah satu pekerjaan Yesus dalam masa pelayanannya adalah mengajar banyak orang. Murid-murid memanggil Yesus dengan sebutan guru. Yesus merupakan guru teladan bagi pengajar-pengajar masa kini dengan otoritas pengajaran-Nya yang kuat yang bertujuan untuk mengubah kehidupan para pengikut-Nya.¹⁹

Kesatuan Bapa Dan Putera

Pertanyaan mendasar apakah Yesus Kristus sama dengan Bapa?. Sebutan bahwa Yesus Kristus adalah Bapa yang kekal, tidak berarti Dia adalah pribadi Pertama yaitu Allah Bapa. Walaupun di sini Yesus Kristus di sebut Bapa. Dalam mengerti Allah jangan kita menggunakan konsep atau cara berpikir seperti memahami anak dan bapa secara genetik. Demikian juga mengenai teks “pada mulanya Firman: Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman Itu adalah Allah.” Stephen Tong mengatakan bahwa tentu kita mengetahui pada waktu Firman itu keluar ada yang menjadi sumber. Di dalam kekekalan Firman itu bersama-sama dengan Allah sebelum Firman itu keluar dari Allah. Karena itu Kristus bersifat ilahi sebab Firman itu adalah Kristus, Kristus bersama-sama dengan Allah dan Ia adalah Allah. Lalu mungkinkah Allah bersama-sama dengan Allah? Mungkinkah ada dua Allah? Tentu tidak! Allah hanyalah sifat dasar-Nya, karna itu Allah hanya ada satu. Walaupun ada dua pribadi yang tampak tetapi bukan berarti dua Allah. Pribadi pertama yang sebagai sumber memiliki esensi Allah, lalu pribadi kedua yang dilahirkan atau keluar dari pribadi pertama juga memiliki sifat esensi dasar Allah, namun dengan pribadi berbeda. Di sini dapat dimengerti dengan

¹⁸ Marlen Tineke Alakan, “Kristologi : Memahami Gelar-Gelar Yesus” (n.d.).

¹⁹ Togardo Sibuarja, “Perspektif Kristologis Mengenai Yesus Guru Agung,” *STULOS* 2, no. 16 (2018): 179–206.

melampau batas tempat “Firman itu bersama-sama dengan Allah.”²⁰ Apakah pemahaman ini sudah cukup untuk kita dalam memahami hubungan antara Yesus Kristus dan Allah Bapa? Meskipun kita tidak menemukan dengan jelas mengenai kesatuan Kristus dan Bapa sebelum ia berinkarnasi, namun melalui konsep dan pemahaman di atas dapat dipahami bahwa jelas Yesus yang telah ada bersama-sama dengan Bapa sebelum segala sesuatu diciptakan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. Tidak seperti pemahaman beberapa orang yang mengakui bahwa Yesus merupakan ciptaan Bapa sendiri.

Henry C. Thiessen mengatakan bahwa belajar dan mengetahui keilahian Kristus atau Anak yang dikenal sebagai Allah begitu penting untuk iman Kristen. Kekekalan Yesus bahwa Ia telah ada tidak saja sebelum Yohanes Pembaptis, Abraham, dan sebelum dunia (Yoh. 1:14; 8:58; 17:5,24). Dia telah ada sejak semula (*pada mulanya*) dan bahkan sejak dulu kala (Yoh. 1:1; 1Yoh. 1:1; Mi. 5:1).²¹ Bukti akan keberadaan Yesus sebelum berinkarnasi membantu kita untuk memahami kesatuan Yesus antara Bapa. Kesatuan Yesus dengan Bapa tidak hanya dalam pra-eksistensi Yesus namun juga dapat kita pahami sampai pada waktu Ia menjadi manusia dengan adanya pandangan bahwa kesatuan Allah Bapa dengan Yesus dan Roh Kudus menekankan tentang tidak terbagi-baginya Allah Tritunggal. Bahkan kesetaraan Yesus dengan Allah dinyatakan dengan kesatuan.²²

Tidak jauh berbeda dengan Leonardo Boff yang menggambarkan bagaimana cara penampakan diri Bapa, Putera dan Roh Kudus dari Allah yang satu. Allah yang satu itu dengan tiga cara yang berbeda berdiam di tengah kita dan tampil dalam tiga rupa, yaitu sebagai Roh Kudus, Anak, dan Bapa. Yang menarik bahwa apakah Allah adalah satu-satunya Bapa dan yang berada di bawa Dia Putera dan Roh kudus? Konkretnya iman akan Yesus Kristus dapat kita lihat dalam Konsili Nice yang telah yang telah mendefinisikan Yesus Kristus setelah melalui berbagai diskusi. Allah yang berkuasa

²⁰ Tong, *Allah Tritunggal*. 50,63,64

²¹ Thiessen, *Teologi Sistematis*.1142

²² yamjumseby Y.Manafe, “Konsep Kesatuan Yesus Dan Allah Bapa Dalam Injil Yohanes 17:22 Untuk Menghadapi Doktrin Subordinasi Tritunggal Saksi Yehuwa,” *Scripta Teologi* 4, no. 1 (2019).

sebagai Tuhan penguasa tidak dipahami dalam sikap saling menguasai, namun dalam persekutuan antar Pribadi.²³

Dalam Tritunggal ada tiga Pribadi yaitu: Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Ketiga Pribadi ini merupakan Allah sepenuhnya, semua mempunyai sifat-sifat ilahi, memiliki hakikat, Satu dalam kesatuan jamak.²⁴ Tritunggal merupakan hal yang sulit kita pahami di sinilah kita sebagai manusia hendaknya mengakui keterbatasan kita dan melihat bagaimana kemahakuasaan Allah. Tidak ada sesuatu yang diciptakan Allah tanpa maksud dan tujuan namun keterbatasan kita dalam memahaminya yang membuat hal tersebut seakan-akan tidak memiliki makna atau tujuan.

Gagasan yang penting dalam Injil Yohanes bahwa semula Firman yang berada bersama-sama dengan Allah itu, tinggal di antara manusia dan menjadi daging. Pernyataan ini dianggap sebagai pokok teologi yang penting dari Injil Yohanes. Keilahian Yesus Kristus bukan karena Ia dilahirkan namun sebelum Ia berinkarnasi Ia adalah Bapa (*theos*). Yohanes tidak hanya memperoleh informasi seperti itu namun ia melihat Yesus melalui asal-usul-Nya. Keberadaannya sebagai Allah karena ia berasal dari Allah dan memang Ia adalah Allah. Lalu bagaimana setelah kebangkitan-Nya? Pandangan bahwa Yesus yang pada mulanya adalah Firman dan menjadi daging sepertinya melawan anggapan bahwa berkat kebangkitan-Nya Yesus dianggap ilahi. Namun jelas Ia yang sejak dari awal telah ilahi, bahkan disebutkan Ia adalah Allah, tidak dilahirkan karena Kebangkitan-Nya. Keilahian Yesus ditentukan dari asalnya yang dari Allah tidak berpatokan pada kebangkitan-Nya.²⁵ Dalam PB Yesus sendiri menyebut bahwa Allah itu adalah Bapa-Nya (Mat. 16:17), kedua eksistensi ini bahwa selain Yohanes menggambarkan bagaimana pra-eksistensi Yesus dengan Allah bahkan kitab-kitab lain, juga Yesus mengaku bahwa Dia adalah anak Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus yang dalam hubungannya dengan Allah (Bapa) harus dipahami sebagai suatu yang satu dan tidak dapat dipisahkan. Dengan mata iman melihat karya Allah di dalam Yesus

²³ Leonardo Boff, *Allah Persekutuan : Ajaran Tentang Allah Tritunggal* (Maumere: Ledalero, 2004).47-50

²⁴ Hendry Kongguasa, "Allah Tritunggal," *Jeffray* (2015).

²⁵ Riyadi, *Yesus Kristus Tuhan Kita*. 175

Kristus, artinya percaya dan mengikuti panggilan-Nya dan penuh penyerahan diri kepada-Nya.²⁶

KESIMPULAN

Pernyataan Origenes bahwa Putera keluar dari Bapa atau dilahirkan menurut kedaulatan Bapa sehingga kedudukan Anak lebih rendah daripada Bapa. Putera memang dilahirkan dari substansi Bapa tetapi tidak berarti bahwa substansi Yesus berbeda dengan substansi Bapa jika demikian bagaimana mungkin Yesus lebih rendah daripada Bapa jika keduanya sama dalam substansinya.

Pengenalan logos (Firman), adalah bukti yang kuat yang diungkapkan oleh Yohanes mengenai keilahian Yesus. Firman yang pada mulanya bersama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah dan Firman itulah yang menjelma menjadi manusia turun ke dalam dunia menjadi sama dengan manusia untuk menyatakan janji-janji-Nya kepada umat-Nya. Pernyataan “Aku dan Bapa adalah satu” merujuk pada eksistensi Yesus sebagai Allah. mengenai siapakah Yesus sebenarnya yang dituliskan dalam kitab-kitab Injil, dapat terjawab bahwa Yesus adalah Allah. sehingga klaim mengenai Yesus Kristus adalah benar-benar Allah tentu benar. Bapa dan Putra adalah satu, sebab Putra adalah Firman Allah dan Allah sendiri.

REFERENSI

- Alakan, Marlen Tineke. “Kristologi : Memahami Gelar-Gelar Yesus” (n.d.).
- Boff, Leonardo. *Allah Persekutuan : Ajaran Tentang Allah Tritunggal*. Maumere: Ledalero, 2004.
- C.D.Maiaweng, Peniel. “Inkarnasi : Realitas Kemanusiaan Yesus” (n.d.).
- Dharma, M.Sudhi. *Sungguhka Yesus Itu Tuhan*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Trinitas Dalam Konteks Mistagogi : Pengantar Kedalam Misteri Allah Tritunggal*. Ledalero: Ledalero, 2016.
- Jr, Robert M.Bowman, and J.Ed Komoszewski. *Menempatkan Yesus Di Takhtah-Nya*. MALANG: Literatur Saat, 2015.
- Junimen, Jenus. *Trinity of God*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Kaseke, Fanny Yapi Markus. “Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme.” *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 68–82.
- Kharis, Xavier. “Siapakah Sebenarnya Dia : Mengenal Yesus Berdasarkan Konsep” (2016).
- Kongguasa, Hendry. “Allah Tritunggal.” *Jeffray* (2015).

²⁶ Nico Syukur Dister, *Teologi Trinitas Dalam Konteks Mistagogi : Pengantar Kedalam Misteri Allah Tritunggal* (Ledalero: Ledalero, 2016).

- Koulianos, Michael. *The Book of Jesus : Mengenal Sosok Yesus Yang Merindukan Cinta Anda*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Kysar, Robert. *Injil Yohanes Sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Paparang, Stenly R. "Filsafat Trinitas." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 197–217.
- Putera, Adi. "Pra-Eksistensi Yesus." *Academia* (2021).
- Riyadi, St.Eko. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Yogyakarta: Kanasius, 2015.
- Sibuaria, Togardo. "Perspektif Kristologis Mengenai Yesus Guru Agung." *STULOS* 2, no. 16 (5208): 179–206.
- Stefanus, Kalis. "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil." *TERUNA BAKTI* 2, no. 2 (2022): 82–96.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. MALANG: Gandum Mas, 2015.
- Tong, Stephen. *Allah Tritunggal*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Y.Manafe, Yamjumseby. "Konsep Kesatuan Yesus Dan Allah Bapa Dalam Injil Yohanes 17:22 Untuk Menghadapi Doktrin Subordinasi Tritunggal Saksi Yehuwa." *Scripta Teologi* 4, no. 1 (2019).